

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker didefinisikan sebagai penyakit yang diidentifikasi oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali di hampir semua jaringan atau organ manusia (WHO, 2021). Kanker juga didefinisikan sebagai penyakit tidak menular yang bersifat ganas dan dapat menyerang serta merusak fungsi jaringan (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Data Global Burden Of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu dari 5 jenis kanker dengan jumlah penderita wanita terbanyak di dunia (WHO, 2020a). Kanker payudara adalah kanker yang tumbuh lambat di payudara dan biasanya terkait dengan faktor hormonal, genetik, lingkungan, dan gaya hidup (Pehlivan et al., 2016).

Berdasarkan hasil statistik, data GLOBOCAN tahun 2020 menunjukkan bahwa mayoritas wanita penderita kanker di seluruh dunia mengidap kanker payudara dengan prevalensi 27,6% atau lebih dari 1,8 juta orang (WHO, 2020a). Selain itu, data (WHO, 2020b) menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama di antara kanker yang terjadi pada wanita di Indonesia dengan prevalensi 30,8% atau sekitar 65.000. Provinsi DKI Jakarta secara nasional menempati urutan kelima prevalensi kanker payudara. mencapai 0,8%, dan jumlah pasien mencapai 3.946 orang. (Departemen Kesehatan RI, 2015). Data tersebut menunjukkan bahwa baik di dunia, di Indonesia maupun di DKI Jakarta, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita. Salah satu komplikasi kanker payudara adalah kematian. Kejadian kanker menurut data GLOBOCAN tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker menyebabkan setidaknya 9,6 juta kematian di seluruh dunia dan diperkirakan mencapai lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2019). Disamping mempengaruhi fisiologi, kanker payudara juga dapat mempengaruhi keadaan emosi yang berdampak pada kualitas hidup penderitanya, hal ini disebabkan oleh perasaan depresi dan putus asa (Ji et al., 2017). Dampak kanker yang mempengaruhi emosi penderitanya

dapat menimbulkan gejala salah satunya adalah sulit tidur.

Tidur adalah salah satu kebutuhann penting untuk menjaga kesejahteraan fisiologis dan psikologis individu. Gangguan tidur telah dilaporkan mempengaruhi hingga 65% pasien kanker payudara, terjadi lebih sering daripada pasien dengan penyakit onkologi lainnya (Fontes et al., 2017). Prevalensi gangguan tidur pada pasien kanker dua kali lipat dari populasi umum. Gangguan tidur dapat terjadi pada semua tahapan proses kanker seperti pada awal pengobatan, sebelum dan sesudah operasi, selama pengobatan kanker atau pada stadium akhir. Bahkan setelah masa pengobatan berakhir, masalah insomnia mungkin masih ada (Akman et al., 2015). Pada pasien kanker payudara, insomnia merupakan gangguan tidur umum yang menyebabkan penurunan kualitas tidur pada pasien kanker (Kuo et al., 2018).

Dampak dari masalah tidur cukup buruk. Kurang tidur atau penggunaan obat penenang yang kronis dapat menyebabkan jatuh atau kecelakaan, kehilangan konsentrasi dan peningkatan kecemasan. Selain itu, gangguan tidur diketahui berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien kanker (Harsismanto et al., 2020; Ari et al., 2017). Oleh karena itu tidur merupakan kebutuhan esensial yang harus dipenuhi dengan mengurangi faktor penghambat (Andri et al., 2019).

Aromaterapi adalah salah satu terapi komplementer dan alternatif. Selain itu, pengobatan komplementer ini juga dikenal sebagai metode terapi dengan risiko rendah, hemat biaya, mudah, dan efek samping rendah yang sedang berkembang di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Dalam aromaterapi, minyak esensial merangsang reseptor epitel hidung dan sinyal saraf untuk ditransmisikan ke otak, sistem limbik, dan talamus yang akan menyebabkan pelepasan endorfin dan serotonin. Di antara tanaman yang minyak atsirinya digunakan dalam aromaterapi adalah lavender dan peppermint. Minyak lavender (*Lavandula angustifolia*) dari keluarga Lamiaceae adalah salah satu minyak esensial yang paling tidak berbahaya tanpa toksisitas yang dilaporkan sejauh ini. Komponen utama lavender adalah linalool dan linalyl acetate. Kedua komponen ini memiliki efek sedatif, antinosiseptif, dan antispasmodik karena merangsang sistem parasimpatis. Linalyl acetate juga memiliki efek narkotik dan sedatif yang

memiliki efek menenangkan sehingga memengaruhi kualitas tidur dan mengurangi stress (Hamzeh et al., 2020). Minyak esensial lain yang digunakan dalam aromaterapi adalah peppermint dari keluarga Lamiaceae. Menthol adalah salah satu senyawa kimia peppermint. Menthol mempengaruhi reseptor Opioid Kappa, memblokir transmisi sinyal rasa sakit, dan mengurangi rasa sakit. Selain itu, peppermint mempengaruhi hipotalamus dengan merangsang jalur penciuman dan menurunkan hormon pelepas kortikotropin, yang mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal, sehingga mengurangi kecemasan (Hamzeh et al., 2020).

Hasil penelitian (Sagala, dkk., 2017) menunjukkan terdapat perbedaan nilai mean kualitas tidur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi dengan diperoleh p-value 0.005 ($p < 0,05$) yang berarti aromaterapi lavender terbukti dapat meningkatkan kualitas tidur pasien kanker payudara. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Hamzeh et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas tidur pada pasien kanker setelah diberikan aromaterapi lavender dan peppermint dimana hasil rata-rata skor Pittsburgh Sleep Quality Inventory (PSQI) pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok grup. Selain itu, hasil lain juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Debby, dkk., 2019) yaitu sebanyak 28 responden dengan penyakit kanker mengalami peningkatan kualitas tidur secara bermakna setelah diberikan intervensi pemberian aromaterapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi penggunaan aromaterapi lavender dan juga peppermint terhadap kualitas tidur untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan pola tidur pada pasien kanker payudara.

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan dengan intervensi aromaterapi lavender dan juga peppermint terhadap kualitas tidur untuk masalah keperawatan gangguan pola tidur pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran pengkajian pada pasien kanker payudara di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta
- b. Mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien kanker payudara di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta
- c. Mengidentifikasi rencana intervensi keperawatan pada pasien kanker payudara di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien kanker payudara di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien kanker payudara di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta
- f. Mengetahui sekaligus membandingkan efek pemberian aromaterapi lavender dan juga peppermint terhadap kualitas tidur pada pasien kanker payudara
- g. Menerapkan Evidence Based Nursing pemberian aromaterapi lavender dan juga peppermint terhadap kualitas tidur pada pasien kanker payudara

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Penulis berharap hasil tulisan ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pelayanan dan penanganan dengan menggunakan aromaterapi lavender dan peppermint untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker payudara

I.3.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penulis berharap hasil tulisan ini dapat menambah wawasan terkait terapi non farmakologi untuk meningkatkan kualitas tidur pada penderita kanker payudara dengan aromaterapi lavender dan peppermint

I.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap hasil tulisan ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pemberian aromaterapi terhadap peningkatan kualitas

tidur